

SOSIALISASI PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN MANGGIS DIKAMPUNG TEMATIK MANGGIS LIMAU MANIS KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Obel ^{*)}, Yulmira Yanti, Meisilva Erona S, Ihsan R.A. Saibi dan Fachrizky Erdi Prawira
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Limau Manis Kota Padang

^{*)} Email Koresponden: owbel@agr.unand.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah melakukan berbagai kebijakan dan strategi dalam mendukung pengembangan hortikultura di Indonesia. Salah satunya yaitu pengembangan Kampung Hortikultura seperti Kampung Tematik Manggis sesuai dengan kearifan lokal daerah masing-masing yang terletak di kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Kampung tematik ini selain menghasilkan buah manggis juga telah menjelma menjadi ikon wisata dan tentunya dapat memperkuat posisi Sumatera Barat sebagai daerah penghasil buah manggis terbanyak di Indonesia. Namun demikian, kondisi tanaman manggis yang ada di kampung tematik tersebut sudah banyak yang berumur tua sehingga kuantitas dan kualitas tidak menjadi menurun. Selain itu, tidak ada pengelolaan yang maksimal dari mulai budidaya hingga panen. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi teknologi peningkatan produktivitas manggis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani Tunas Harapan Limau Manis dalam meningkatkan produksi manggis di Kampung Tematik Manggis Limau Manis kecamatan Pauh kota Padang. Metode kegiatan yang digunakan berupa metode sosialisasi kepada anggota kelompok tani Tunas Harapan. Hasil dari kegiatan berupa peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani sebesar 82,8% dalam menerapkan informasi pengelolaan tanaman manggis untuk meningkatkan produksi manggis di kampung Tematik Manggis Limau Manis. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan 65% anggota kelompok tani menyatakan sangat puas serta diperlukan adanya kegiatan lanjutan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: *kampung tematik, kuantitas, kualitas, manggis, teknologi*

Socialization on Increasing Mangosteen Production in The Mangosteen Thematic Village of Limau Manis, Pauh Sub-District, Padang City

ABSTRACT

The government carries out various policies and strategies to support the development of horticulture in Indonesia. One of them is the development of Horticultural Villages such as the Manggis Thematic Village in accordance with the local wisdom of each region which is located in the Limau Manis sub-district, Pauh District, Padang City. Apart from producing mangosteen fruit, this thematic village has also become a tourist icon and can certainly strengthen West Sumatra's position as the largest mangosteen producing area in Indonesia. However, many of the mangosteen plants in this thematic village are old so the quantity and quality do not decline. Apart from that, there is no optimal management from cultivation to harvest. For this reason, it is necessary to socialise the technology to increase mangosteen productivity which aims to increase the knowledge of Tunas Harapan Limau Manis farmer group members in increasing mangosteen production in Kampung Tematik Manggis Limau Manis, Pauh sub-district, Padang city. The activity method used is the socialisation method to members of the Tunas Harapan farmer group. The results of the activity were an increase in the knowledge of farmer group members by 82.8% in applying mangosteen plant management technology to increase mangosteen productivity in the Manggis Limau Manis Thematic village. Apart from that, the activities carried out were also in accordance with community needs and 65% of farmer group members stated that they were very satisfied and that further activities were needed in the future.

Keywords: *thematic village, quantity, quality, mangosteen, technology*

PENDAHULUAN

Produk tanaman hortikultura mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian suatu negara. Berbagai kebijakan dan strategi dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan hortikultura di Indonesia. Berdasarkan hasil Kuliah Umum (2023) yang disampaikan oleh Direktur Buah dan Florikultura Ditjen Hortikultura, Kementan RI bapak Dr. Liferdi Lukman, S.P., M.Si di Universitas Andalas tahun 2023 yang lalu bahwa arah kebijakan pembangunan hortikultura di Indonesia saat ini adalah dengan meningkatkan daya saing hortikultura melalui peningkatan produksi, produktivitas, akses pasar, logistik didukung sistem pertanian modern yang ramah lingkungan, serta mendorong peningkatan nilai tambah produk untuk kesejahteraan petani. Kebijakan tersebut didukung dengan beberapa strategi pengembangan hortikultura untuk tahun 2021-2024 yaitu dengan pengembangan Kampung Hortikultura baik Kampung Buah, Sayur, Obat Maupun Florikultura. Sejalan dengan itu, pemerintahan Kota Padang Sumatera Barat juga mencanangkan program unggulanya berupa Kampung Tematik sesuai dengan kearifan lokal daerah masing-masing salah satunya Kampung Tematik Manggis yang terletak di kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang (Pondrinal et al, 2022). Kampung tematik ini selain menghasilkan buah manggis juga telah menjelma menjadi ikon wisata karena wisatawan bisa memetik buah manggis langsung dari pohonnya (Haluan Padang, 2021). Langkah ini tentunya dapat memperkuat posisi Sumatera Barat sebagai daerah penghasil buah manggis terbanyak di Indonesia (databoks, 2023).

Meskipun demikian, tanaman manggis yang ada di kampung tematik ini sudah banyak yang berumur tua (lebih dari 15 tahun) sehingga dengan kondisi tersebut dapat mengurangi produktivitas pohon untuk menghasilkan buah yang banyak dan berkualitas. Rendahnya produktivitas manggis karena kebun manggis tidak dikelola dengan baik, penanganan panen dan pascapanen yang tidak maksimal (Setiawan dan Poerwanto, 2008). Menurut Hariance et al (2023) bahwa fluktuasi produksi manggis dan penurunan jumlah ekspor manggis menjadi masalah dalam memenuhi permintaan pasar. Seperti yang diketahui bahwa manggis memerlukan sinar matahari yang cukup dan kelembaban tinggi, namun secara morfologi tanaman manggis memiliki percabangan yang simetris yang berdekatan sehingga tajuk menjadi sangat rapat. Kondisi tersebut mengakibatkan terjadi persaingan alokasi karbohidrat antara kebutuhan daun dengan keperluan pembentukan buah (Setiawan dan Poerwanto, 2008). Selain itu, tanaman manggis yang ada juga dihadapkan pada permasalahan hama dan penyakit yang sulit untuk ditangani. Salah satunya yaitu penyakit getah kuning dan burik kulit buah (Setiawan dan Poerwanto, 2008). Oleh karena itu perlu diberikan agen imunitas untuk meningkatkan ketahanan tanaman dalam menghadapi faktor biotik dan abiotik. Peranan agen imunitas ini adalah sebagai *bio fertilizer*, *bio stimulant* dan *bio protectant* (Yanti et al, 2023). Induksi imunitas ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan Rhizobacteria, fungi Mikoriza Arbuscular, cendawan Entomopatogen serta penggunaan pestisida nabati (Obel et al, 2023a) yang dapat diterapkan ketika tanaman masih terdapat pada tahap pembibitan (Obel et al, 2023b).

Kelompok Tani Tunas Harapan merupakan salah satu Kelompok Tani yang tergabung di dalam Kampung Tematik Manggis yang saat ini beranggotakan sekitar 29 orang. Untuk saat ini masing-masing anggota kelompok tani memiliki luas lahan yang

bervariasi mulai dari 0.5 ha dengan jumlah populasi tanaman manggis sekitar 100 batang sampai dengan 1 ha dengan jumlah populasi tanaman manggis sekitar 200 batang. Berdasarkan hasil penelusuran dan diskusi dilapangan (2024), tanaman manggis yang ada sudah banyak berumur tua, produksinya menurun dari 10kg/pohon menjadi 7-8kg/pohon, memiliki buah yang kecil – kecil, tanaman terlalu rapat tidak terurus dan terindikasi adanya serangan hama dan penyakit.

Untuk itu, gairah anggota Kelompok Tani Tunas Harapan menjadi menurun dalam merawat tanaman manggisnya di kebun masing-masing. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi pembudidayaan tanaman manggis yang benar sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman manggis di Kampung Tematik Manggis Limau Manis kecamatan Pauh kota Padang.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani Tunas Harapan Limau Manis dalam meningkatkan produksi manggis di Kampung Tematik Manggis Limau Manis kecamatan Pauh kota Padang.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Mushala Tahfiz Limau Manis kecamatan Pauh Kota Padang. Metode yang digunakan yaitu dengan metode sosialisasi kepada anggota kelompok tani Tunas Harapan. Tata cara pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu:

1. Registrasi peserta kegiatan

Anggota kelompok tani yang datang melakukan pengisian absensi kehadiran sesuai dengan undangan yang telah dikirimkan. Kegiatan ini dibantu oleh beberapa orang mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga membagikan selebaran kuisisioner yang telah dipersiapkan untuk diisi sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan

2. Penyampaian kata sambutan

Kegiatan sosialisasi dibuka oleh pembawa acara yang diisi langsung oleh mahasiswa kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan oleh ketua pelaksana kegiatan yang menyampaikan pemaparan tujuan dari kegiatan ini dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan kata sambutan oleh ketua kelompok tani yang menyampaikan permasalahan yang mereka temui saat ini dilapangan dan ucapan terimakasih terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Pengisian kuisisioner sebelum sosialisasi

Setiap anggota kelompok tani yang sudah mendapatkan selebaran kuisisioner melakukan pengisian sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan. Pengisian yang dilakukan akan dipandu oleh beberapa orang mahasiswa

4. Penyampaian materi dan diskusi

kegiatan penyampaian materi dilakukan selama 30 menit mengenai pembudidayaan tanaman manggis yang benar dalam meningkatkan dan mempertahankan produksi. Setelah itu dilakukan tanya jawab dengan anggota

kelompok tani yang menyampaikan permasalahan yang ditemui. Pemateri langsung memberikan solusi dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

5. Pengisian kuisioner setelah sosialisasi
Pengisian kuisioner ini dilakukan setelah kegiatan penyampaian materi selesai dilakukan. Setiap anggota kelompok tani mendapatkan kembali kuisioner untuk diisi. Mahasiswa akan membagikan dan memandu untuk memudahkan pengisiannya.
6. Foto Bersama
Kegiatan ini sebagai bentuk luaran yang diharapkan nantinya seperti publikasi di media massa dan juga sebagai pelaporan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan produksi tanaman manggis di kelompok tani Tunas Harapan kecamatan Pauh kota Padang ini dihadiri oleh sebanyak 29 orang dari anggota kelompok tani Tunas Harapan dan beberapa orang mahasiswa. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil kuisioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah sosialisasi kegiatan dilakukan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan anggota kelompok tani mengenai budidaya tanaman manggis yang dilakukan selama ini. Data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Anggota Kelompok Tani Tunas Harapan

Tingkat pengetahuan	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Kurang	5 (17,2%)	0
Cukup	20 (69,0%)	5 (17,2%)
Baik	4 (13,8%)	24 (82,8%)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa anggota kelompok tani Tunas Harapan yang membudidayakan tanaman manggis selama ini hanya 69 % yang cukup mengetahui teknologi budidaya tanaman manggis dengan baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa budidaya manggis yang selama ini dilakukan masih terbilang kurang baik sehingga hasil produksi yang diharapkan tidak maksimal. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini terlihat penambahan pengetahuan anggota kelompok tani terhadap pembudidayaan tanaman manggis dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, selama ini petani menanam manggis hanya sekedar untuk mencukupi administrasi bantuan bibit yang diberikan oleh pemerintah tanpa mengetahui teknis budidaya yang tepat.

Sosialisasi yang diberikan kepada anggota kelompok tani Tunas Harapan diikuti dengan sangat antusias oleh semua peserta. Hal ini terjadi karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan merupakan suatu Solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi selama ini dalam budidaya tanaman manggis. Manggis yang mereka budidayakan hanya sekedar tanaman yang ditanam untuk memperoleh hasil yang banyak namun tidak ada usaha atau tindakan perbaikan yang diberikan untuk

meningkatkan produksi manggis tersebut. Adanya sosialisasi ini menjadi pencerahan yang sangat diharapkan sekaligus motivasi agar tanaman manggis yang sudah ada diberikan perawatan sebagai mana mestinya agar produksi dapat meningkat kembali.

Pada akhir sosialisasi yang diberikan, diadakan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Peserta memberikan pertanyaan mengenai budidaya yang selama ini keliru mereka lakukan dilapangan. Dari hasil diskusi didapatkan kesimpulan bahwa selama ini tanaman manggis yang ditanam dibiarkan begitu saja. Ketika musim panen datang, dilakukan panen dengan bersuka cita namun itu hanya terjadi beberapa kali panen saja. Setelah itu gairah panen akan menurun seiring turunnya harga manggis dan banyaknya buah manggis yang tidak masuk dalam kategori super. Terkadang buah-buah manggis tersebut dibiarkan jatuh begitu saja sebab jika pun dilakukan panen biayanya lebih besar daripada keuntungan yang didapat. Adanya kegiatan ini memberikan pencerahan yang nyata dan meningkatkan kembali gairah serta mendapatkan informasi dalam melakukan budidaya yang baik untuk hasil produksi yang maksimal. Antusias peserta dalam kegaitan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

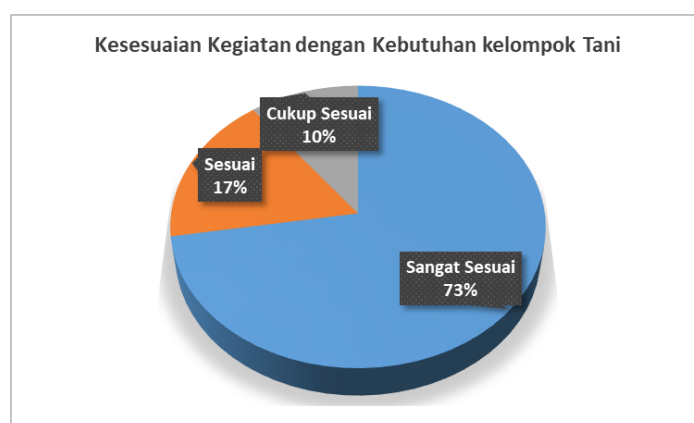


Gambar 1. Antusias Anggota Kelompok Tani Tunas Harapan Pada Kegiatan Sosialisasi Dan Diskusi

Salah satu pilar Tridharma Perguruan disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta penelitian adalah pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Kegiatan ini dilaksanakan musti harus

disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga kehadiran insan Perguruan Tinggi di tengah Masyarakat dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu pengetahuan sebagai solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan maka diperoleh beberapa hasil diantaranya kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan kelompok tani, kepuasan kelompok tani terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan harapan atau keberlanjutan dari kegiatan untuk waktu yang akan datang.

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 73% kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari kelompok tani Tunas Harapan. Pengetahuan yang disampaikan sangat relevan dengan permasalahan yang memang dialami oleh kelompok tani dalam membudidayakan tanaman manggis selama ini. Kehadiran tim membawa solusi yang selama ini diharapkan sehingga dapat mengelola tanaman manggis dengan baik dan dapat meningkatkan produksinya untuk musim panen berikutnya. Untuk data dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.

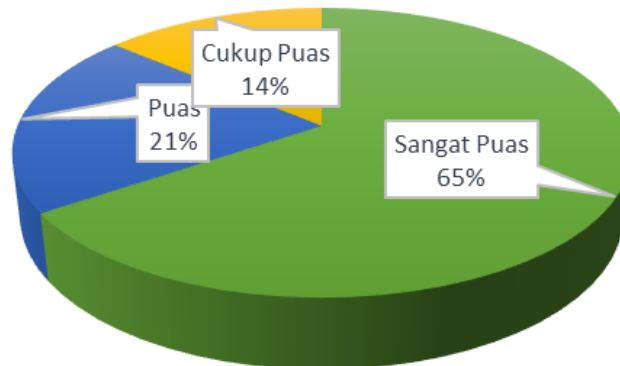


Gambar 2. Kesesuaian Kegiatan Yang Dilakukan Dengan Kebutuhan Kelompok Tani

Pada kesempatan yang sama juga dinilai tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Sebanyak 65% peserta mengungkapkan kepuasannya terhadap kegiatan yang dilakukan. Artinya sesuai dengan Gambar 2 diatas bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan harapan anggota kelompok tani. Hal ini nampak dari hasil kuisisioner yang dapat menambah pengetahuan anggota kelompok tani dalam melakukan pembudidayaan tanaman manggis dan adanya solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi selama ini pada saat diskusi dilakukan. Berdasarkan hal tersebut sehingga tingkat kepuasan anggota kelompok tani terhadap kegiatan yang telah dilakukan juga meningkat seperti pada Gambar 3.

Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi dari kuisisioner yang dibagikan bahwa 83% peserta menyarankan untuk melakukan kegiatan lanjutan mengingat kegiatan yang disampaikan baru sekedar sosialisasi sehingga perlu adanya keberlanjutan untuk waktu yang akan datang yang masih berhubungan dengan tanaman manggis baik pembudidayaannya, pengolahan maupun pemasarannya. Peserta berharap kegiatan tidak hanya terputus begitu saja namun perlu adanya kerjasama dan pendampingan untuk waktu yang akan datang. Data dapat dilihat pada Gambar 4.

Tingkat Kepuasan kelompok Tani Terhadap Kegiatan



Gambar 3. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan Yang Dilakukan



Gambar 4. Keberlanjutan Kegiatan Untuk Masa Akan Datang

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sosialisasi mengenai peningkatan produksi tanaman manggis di Kampung Tematik Manggis Limau Manis Kota Padang dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani hingga 82,8% dalam menerapkan teknologi peningkatan produktivitas manggis di Kampung Tematik Manggis Limau Manis Kota Padang. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan 65% anggota kelompok tani menyatakan sangat puas serta diperlukan kegiatan lanjutan dimasa yang akan datang.

Untuk saran pada kegiatan ini diperlukan lebih narasumber dengan bidang kajian ilmu yang berbeda ataupun menghadirkan petani manggis yang sudah sukses sehingga dapat lebih menambah pengetahuan dan motivasi dalam membudidayakan tanaman manggis dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah membiayai pengabdian ini dengan Kontrak Turunan 12/UN16.19/PT.01.03/PM/2024. Selain itu juga kepada LPPM Universitas Andalas yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Databoks. (2023). Sumatra Barat, provinsi penghasil manggis terbanyak di Indonesia 2022. Databoks Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/20/sumatra-barat-provinsi-penghasil-manggis-terbanyak-di-indonesia-2022>
- Hariance, R., Paloma, C., Raesi, R., & Putri, A. (2023). Identifikasi sumber risiko produksi manggis di Kampung Tematik Pauh Kota Padang. *Agri Sains*, 7(2).
- Kuliah Umum.** (2023). Kebijakan pengembangan hortikultura di Indonesia oleh Dr. Liferdi Lukman, S.P., M.Si. (Direktur Buah & Florikultura). Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang.
- Obel, Martinsyah, R. H., Armansyah, Sitepu, M. E., Busniah, M., Yanti, Y., Lina, E. C., & Ramadhan, N. (2023b). Sosialisasi pengelolaan teaching farm pembibitan kakao unggul pada kelompok tani kakao se-Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3).
- Obel, Ramadhan, N., Martinsyah, R. H., Sitepu, M. E., & Buzniah, M. (2023a). Sosialisasi pembibitan kakao bagi generasi muda di Salingka Kampus Universitas Andalas. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(4).
- Padang Haluan.** (2021). Agrowisata Kampung Manggis dinilai mampu meningkatkan perekonomian. Padang Haluan. <https://padang.harianhaluan.com/travel/pr-1061187014/agrowisata-kampung-manggis-dinilai-mampu-tingkatkan-perekonomian>

- Pondrinal, M., Suardi, & Tedy. (2022). Optimalisasi promosi Kampung Manggis secara digital sebagai potensi agrowisata di Kota Padang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5).
- Setiawan, E., & Poerwanto, R. (2008). Produktivitas dan kualitas manggis di Purwokarta. *Agrovigor*, 1(1).
- Yanti, Y., Hamid, H., Nurbailis, & Suriani, N. L. (2023). Plant growth-promoting bacteria (PGPB) consortium to control Moeller's disease and increase shallots plant growth. *3rd International Conference of Bio-Based Economy for Application and Utility*, 2730(1).